

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Disaat ini banyaknya industri yang tersebar di dunia yang terus meningkat dengan cepat pada era modern, termasuk pada sektor industri manufaktur. industri manufaktur ialah perusahaan yang melakukan bisnis industri pada sektor industri olahan bahan baku kemudian dijadikan barang setengah jadi, kemudian diolah kembali menjadi barang yang siap didistribusikan kepada masyarakat umum. Tujuan Industri manufaktur juga untuk menghasilkan keuntungan atau nilai perusahaan yang bisa dilihat secara kasat mata dalam bentuk produk atau barang.

Industri manufaktur juga berperan sangat penting untuk berkembangnya industri domestik maupun secara global. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur secara domestik maupun secara global bisa dilihat pada nilai perusahaannya. Pada umumnya untuk mengukur kemampuan atau keuntungan pada suatu emiten berdasarkan dari kinerja perusahaan dalam mendistribusikan barang yang berkualitas dan tidak mengecewakan, maka dalam hal ini berkembangnya industri manufaktur juga bisa memicu pada nilai perusahaan jasa dan nilai perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor, salah satunya ialah subsektor logam dan sejenisnya.

Berikut ini disajikan tabel nilai perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya pada periode 2016-2020 yang termasuk didalam Bursa Efek Indonesia yang menarik untuk diamati sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2,36	1,67	1,36	1,71
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	3.01	1.62	1,80	1,83
3	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.	1,11	0,81	1,11	1,26
4	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0,83	0,71	0,54	0,57
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0,63	0,31	0,21	0,31

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada hasil data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan diperiode 2016 - 2020 telah terjadi kenaikan dan penurunan , yang berarti perusahaan menunjukkan adanya ketidakstabilan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun ataupun perusahaan telah terjadi fluktuasi pada setiap periodenya. Misalkan dilihat dari perusahaan

ALKA, pada tahun 2016 dengan nilai 2,36 dan turun 1,67 tahun 2017, dan juga telah terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,36 dan kemudian telah terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,71. Begitu pun juga pada nilai perusahaan BAJA, GDST, TBMS dan ISSP yang terus telah terjadi perubahan yang tidak stabil dari tahun ke tahun atau pada setiap periodenya. Peningkatan nilai perusahaan diatas menunjukkan, kalau perusahaan sedang terus berupaya guna meningkatkan hasil kinerja dan juga nilai perusahaan kemudian bisa dan mampu bersaing didalam dunia industri dan juga mampu menarik minat dari para investor. Dari tabel diatas juga bisa dilihat fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi disebabkan oleh beberapa variabel, maka dari hasil pengamatan pada nilai perusahaan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang sesuai judul yang dianalisis.

Variabel dependen yang akan dipakai ialah nilai perusahaan yang berarti ialah nilai pasar atau nilai saham pada sebuah perusahaan yang dilakukan ketika terjadinya transaksi jual beli disaat terjadinya negosiasi, dengan maksud harga saham diartikan patokan dari nilai harta sebuah perusahaan, kemudian akan diikuti dari banyaknya tingkat keberhasilan para penanam modal. Nilai perusahaan juga bisa dikatakan sebagai acuan keadaan perusahaan. Pada nilai perusahaan ini biasanya diukur menggunakan salah satunya ialah *Price to Book Value* yang mempunyai arti dari hasil dari harga perlembar saham dibagi *Book Value*.

Para investor yang meinvestasikan dananya di pasar saham bukan hanya sekedar untuk jangka dekat, akan tetapi juga para investor memiliki tujuan untuk -

jangka panjang. Sehingga para penanam modal mengharuskan diri untuk mencari informasi lengkap atau menganalisa pada sebuah perusahaan yang akan diinvestasikannya. Sangatlah penting bagi para pemilik perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan para penanam modal akan berpresepsi bahwa nilai perusahaan menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan melalui nilai saham. Nilai saham juga sejalan dengan nilai perusahaan karena kenaikan nilai saham maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ambarwati, 2021).

Variabel indenpenden pertama yang mempunyai efek pada nilai perusahaan ialah rasio likuiditas. Dan juga untuk membuktikan hasil keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka dekat. Pada Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang aman atau tidak mempunyai masalah dalam membayar utang jangka pendek, akan di percaya oleh para investor akan ditafsirkan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut sangat baik. Dalam hal ini perusahaan yang mengatongi periode likuiditas yang meningkat dan mendapatkan dana internal yang banyak sehingga menarik para investor untuk meinvestasikan dananya, yang berarti perusahaan juga memakai modal sendiri dulu untuk memulai bisnisnya sebelum memanfaatkan dana dari pihak luar yang didapat dari utang. Rasio liquiditas yang akan dipakai ialah *Curret Ratio* (CR) sebagai indikator.

Variabel indenpenden kedua yang mempunyai efek pada Nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada saat melakukan operasinya. Kenaiakan keuntungan menggambarkan jika perusahaan itu mempunyai masa depan yang lebih terjamin sehingga dapat memicu para pemegang saham dan calon investor untuk menaikkan aktivitas -

pembelian saham. Tujuan utama dari sebuah perusahaan juga menerima keuntungan sebanyak mungkin. Memiliki keuntungan yang tinggi, kemudian perusahaan dapat menstabilkan kesinambungan dan juga dapat bertumbuh disertai memberikan dampak yang baik dalam pengembalian laba yang menghasilkan bagi pemilik perusahaan. Dalam hal ini ketika terjadinya kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat keberhasilan perusahaan dimasa mendatang dinilai lebih baik oleh para investor (Oktrima, 2017). Profitabilitas biasanya memakai indikator melalui *Retur OnAsset (ROA)*.

Variabel independen ketiga yang mempunyai efek pada nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu solvabilitas. Solvabilitas ialah tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajiban jika dilikuidasi secara menyeluruh. Pada rasio ini biasanya memakai *Debt to asset ratio (DAR)*.) ialah yang menghitung jumlah hutang pada jumlah aset. Pada rasio ini biasanya digunakan oleh para investor maupun para analis untuk mengamati seberapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham pada perusahaan..

Variabel indenpenden yang keempat yang mempunyai efek pada nilai perusahaan yaitu inflasi. Inflasi ialah proses terjadinya adanya peningkatan harga yang berkelanjutan terjadi pada masa tertentu. Jika hanya terjadi kenaikan pada sebagian kecil saja, itu tidak bisa dikatakan terjadinya inflasi melainkan jika terjadinya peningkatan yang terus melebar dalam jangka waktu lama. Peristiwa ini biasanya ada kaitannya dengan pada sistem yang dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah adanya peningkatan pada konsumsi masyarakat. Inflasi juga

disebut sebagai indikator atas tingkat perubahan untuk melihat perubahan yang terus terjadi secara meningkat dan saling mempengaruhi.

Berdasarkan dari variable-variabel yang diatas, untuk itu penulis tertarik dalam pengambilan objek sebagai bahan penelitian industri manufaktur sektor logam yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dimana aktivitas pertamanya memproses bahan baku yang kemudian akan dijadikan barang jadi. Dan karena itu pula, penulis akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Dibawah ini beberapa tipe masalah yang akan diteliti pada analisis ini antara lain :

1. Nilai perusahaan berfluktuasi disebabkan oleh banyak faktor yang ada dalam kendali perusahaan maupun diluar kendali perusahaan. Salah satu faktor diluar kendali perusahaan ialah faktor inflasi.
2. Beberapa perusahaan telah terjadi penurunan dalam melunasi hutang dalam waktu dekat dan dalam waktu lama.
3. Pada periode tertentu, beberapa perusahaan sedikit memperoleh laba sehingga mempengaruhi tinggi rendah nya nilai perusahaan.

### 1.3. Batasan masalah

1. Penelitian ini melalui variabel independen likuiditas di ukur dengan menggunakan *Current ratio* sebagai (X1).
2. Penelitian ini melalui variabel independen profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Assets* sebagai (X2).
3. Penelitian ini melalui variabel independen Solvabilitas di ukur dengan menggunakan *Debt to Asset Rasio* sebagai (X3).
4. Penelitian ini melalui variabel independen di ukur dengan Inflasi sebagai (X4).
5. Penelitian ini juga memakai variabel Terikat ialah Nilai Perusahaan (PBV).
6. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur disektor logam yang termasuk pada bursa efek indonesia diperiode 2016 – 2020.

### 1.4. Perumusan masalah

Berlandaskan uraian diatas, lalu bisa dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah CR memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
2. Apakah ROA memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
3. Apakah DAR memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
4. Apakah inflasi memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
5. Apakah CR, ROA, DAR dan inflasi secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dibawah ini ialah tujuan penelitian yang akan dikerjakan antara lain :

1. Untuk membuktikan apakah CR memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
2. Untuk membuktikan apakah ROA memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
3. Untuk membuktikan apakah DAR memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
4. Untuk membuktikan apakah Inflasi memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
5. Untuk membuktikan apakah CR, ROA, DAR dan inflasi secara simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari analisis yang baik ialah yang bisa memperoleh pencerahan dan solusi yang baik pada objek dan pada pembaca. Dan juga manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yang dilakukan peneliti ialah :

#### **1.6.1. Aspek Teoritis**

1. Bagi penulis, mendapatkan wawasan dan juga ilmu tentang pengaruh dari rasio profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas, dan inflasi pada nilai perusahaan di industri manufaktur subsektor logam yang termasuk di BEI.



2. Bagi pengembang pengetahuan yang dikhususkan akuntansi keuangan yang melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan elemen lain yang dapat memiliki dampak.

#### **1.6.2. Aspek Praktis**

1. Kepada para investor, untuk memberikan informasi dalam hal fundamental perusahaan untuk memperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi yang baik dalam aspek *Finencial Ratio* perusahaan
2. Bagi pembaca, penelitian ini diminta bisa memberi bukti yang jelas tentang perbandingan rasio-rasio keuangan yang didapat melalui laporan keuangan untuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, atau Kampus Universitas Putera Batam dapat juga menjadikan penelitian ini sebagai literature dan bisa dijadikan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.